

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan (Nugroho, 2019). Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran fisik, salah satunya perubahan kardiovaskuler dimana katup jantung menebal dan kaku, kemampuan memompa darah menurun, elastisitas pembuluh darah menurun, serta meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer sehingga tekanan darah meningkat (hipertensi). Hipertensi merupakan kenaikan tekanan darah dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih dari 90 mmHg (Maryam, 2020). Usia lanjut adalah usia 60 tahun keatas sesuai dengan defenisi World Health Organization (WHO) yang terdiri dari usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun, usia lanjut (elderly) 60-74 tahun, usia tua (old) 75-90 tahun 6 dan usia sangat lanjut (very old) diatas 90 tahun.

Peningkatan jumlah lansia di negara maju relative lebih cepat dibandingkan di negara berkembang, namun secara absolute jumlah lansia di negara berkembang jauh lebih banyak (Kemenkes RI, 2020). Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) tahun 2017, menyebutkan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan

darah (hipertensi) sebesar 23,7%, Hiperglikemia sebesar 18,4%, Merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7%. Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Provinsi Sumatera Barat menempati posisi ke 20 dengan penderita hipertensi terbanyak dari provinsi yang ada di Indonesia. Penderita hipertensi pada usia 60 tahun keatas sekitar 650.000 orang (19,1%) dari 4,4 juta penduduk, sedangkan penderita hipertensi yang berusia 60 tahun kebawah jumlahnya mencapai 450.000 orang (17,45%) (Riskesdas, 2018).

Penyebab hipertensi secara pasti belum diketahui dengan jelas, menurut Wulandari (2021) penyebab hipertensi adalah toksin, faktor genetik, umur, jenis kelamin, etnis, stres, kegemukan, nutrisi, merokok, narkoba, alkohol, kafein, kurang olah raga dan kolesterol tinggi. Faktor resiko ini di golongkan yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Edukasi dan perubahan gaya hidup ditujukan pada faktor-faktor yang tidak dapat diubah. Faktor-faktor risiko yang tidak dapat di ubah yaitu riwayat Lansia, usia, jenis kelamin, etnis dan faktor-faktor risiko dapat diubah yaitu diabetes, hipertensi sekunder, stres, obesitas, konsumsi makanan dan penyalahgunaan obat.

Kondisi pada lansia penderita hipertensi membutuhkan penanganan/terapi. Terapi hipertensi terdiri dari terapi farmakologi dan

non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu terapi dengan obat antihipertensi yang dianjurkan oleh JNC VII yaitu diuretika, terutama jenis thiazide (Thiaz) atau aldosteron antagonis, beta blocker, calcium channel blocker atau calcium antagonist, Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor (ACEI). Pada lansia terapi farmakologi yang diberikan biasanya golongan antagonis kalsium. Selain memiliki manfaat menurunkan hipertensi golongan obat ini juga memiliki sejumlah efek samping yang mungkin dapat timbul setelah menggunakannya seperti sakit kepala, pusing, pembengkakan kaki dan tungkai bagian bawah, sembelit (konstipasi), ruam, mengantuk, mual, jantung berdebar (palpitasi) (Kristin, 2019).

Selain dengan menggunakan terapi obat-obatan kimia, penyakit hipertensi juga dapat dicegah dan diminimalisir dengan terapi non farmakologi untuk menghindari efek samping dari obat-obatan anti hipertensi yaitu dengan terapi pengaturan pola makan yang sehat dan seimbang dan menggunakan pengobatan herbal seperti rebusan daun alpukat. Tanaman alpukat mempunyai banyak kasiat untuk kesehatan, salah satunya yaitu daun alpukat sebagai anti hipertensi. Kandungan kimia daun alpukat diantaranya saponin, tannin, flavonoid, flavonoid dalam alpukat dapat menurunkan tekanan darah (Satria 2020).

Menurut penelitian Andri, et al (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum penggunaan rebusan daun Alpukat adalah 143.27 mmHg dengan SD.

6.497, artinya tekanan darah sistolik masuk dalam kategori hipertensi tingkat 1. Rata-rata tekanan darah diastolic sebelum dilakukan intervensi rebusan daun Alpukat adalah 84.33mmHg dengan SD. 4.865, dimana tekanan darah diastolic masuk dalam kategori kategori pre hipertensi. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa p-value tekanan darah sistolik 0.000 dan p-value tekanan darah diastolik 0.000. Simpulan, ada pengaruh yang signifikan antara pemberian intervensi rebusan daun alpukat sebelum dan sesudah terhadap penurunan tekanan darah.

Menurut penelitian Wijaya (2024) didapatkan hasil penelitian sebelum diberikan terapi komplementer rebusan daun alpukat rerata tekanan darah sistolik yaitu 143,90 dan rerata tekanan darah diastolic yaitu 92,20 dan sesudah diberikan terapi komplementer rebusan daun alpukat yaitu 132,00 dan rerata tekanan darah diastolic sesudah diberikan terapi komplementer rebusan daun alpukat yaitu 82,33.

Menurut penelitian Indrawati (2023) didapatkan hasil penelitian rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan intervensi adalah 168,53 mmHg dengan standar deviasi 4,240 dan standar error 1.095 Pada pengukuran tekanan darah sistolik sesudah dilakukan intervensi didapat rata-rata tekanan darah sistolik adalah 156,73 mmHg dengan standar deviasi 1,438 dan standar error 1.371, dapat dilihat bahwa rata-rata tekanan darah diastolic sebelum dilakukan intervensi adalah 95,00 mmHg dengan standar deviasi 6,866 dan standar error 1.773. Pada

pengukuran tekanan darah diastolic sesudah dilakukan intervensi didapat rata-rata tekanan darah diastolic adalah 79,67 mmHg dengan standar deviasi 10,601 dan standar error 2.737. Hasil uji statistic didapatkan nilai-p-value adalah 0,00. Apabila dibandingkan dengan nilai α maka nilai $p=0,00 < \alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolic sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Data dari UKP (Unit Kesehatan Pelayanan) di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Pada Tahun 2024 prevalensi kejadian hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak yang menempati urutan kedua setelah diabetes melitus. Data bulan Januari-April 2024 penderita hipertensi pada lansia yaitu 49 orang. Peran perawat Lansia yang pertama adalah sebagai penyediapelayanan memberikan asuhan keperawatan melalui pengkajian masalah keperawatan yang ada, merencanakan tindakan keperawatan dan mengevaluasi pelayanan yang telah diberikan kepada individu, Lansia, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21-23 November 2023 di RT 1 RW 06 Kalumbuk berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan didapatkan 49 orang lansia menderita hipertensi salah satunya Ny.A yang mengalami hipertensi. Setelah dilakukan wawancara lansia mengeluhkan sering pusing, kaku kuduk, tidak rutin dalam meminum obat dan belum mengetahui

pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah dengan pemberian terapi non farmakologi rebusan daun alpukat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners “Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan Terapi Rebusan Daun Alpukat (Persea Americana Mill) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di RT 1 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya yaitu “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.A Dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan Rebusan Daun Alpukat (Persea Americana Mill) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di RT 1 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.A dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan Terapi Rebusan Daun Alpukat (Persea Americana Mill) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di RT 1 RW 06 Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.A dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan Terapi Rebusan Daun Alpukat (*Persea Americana Mill*) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Ny.A dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan Terapi Rebusan Daun Alpukat (*Persea Americana Mill*) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Ny.A dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan Terapi Rebusan Daun Alpukat (*Persea Americana Mill*) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.
- d. Mampu melakukan implementasi pada Ny.A dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan Terapi Rebusan Daun Alpukat (*Persea Americana Mill*) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny.A dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan Terapi Rebusan Daun Alpukat (*Persea*

Americana Mill) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.Mampu menerapkan Evidence Based Nursing Terapi Rebusan Daun Alpukat (Persea Americana Mill) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Ny.A dengan Hipertensi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan Pendidikan Kesehatan Terapi Rebusan Daun Alpukat (Persea Americana Mill) untuk Menurunkan Tekanan Darah pada klien dengan Hipertensi di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang Tahun 2024.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, bermanfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini dengan cara berkolaborasi dengan tim gizi.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu Keperawatan Lansia dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada penderita hipertensi dengan pemberian edukasi terapi non farmakologi

